

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan bidang ekonomi telah membawa dampak perubahan yang cukup signifikan sehingga dapat mengarah kepada munculnya persaingan diantara perusahaan karena diantara mereka telah terjadi peningkatan metode atau cara-cara baru serta sistem bisnis yang lebih efektif dalam memberdayakan sumber-sumber daya mereka miliki. Persaingan antar perusahaan ini tidak hanya terletak pada memenangkan dalam kepemilikan aset berwujud saja tetapi juga bergantung pada pengelolaan aset tidak berwujud yang dimilikinya. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus mengubah system bisnisnya dari berbasis tenaga kerja (*labor based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Sawarjuwono, 2003).

Sebagian besar perusahaan juga belum memberikan perhatian yang lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal ketiga faktor tersebut merupakan elemen pembangunan modal intelektual perusahaan. Pentingnya *intellectual capital* bagi perusahaan karena perusahaan akan lebih mampu menghadapi persaingan, apabila mereka menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui kreatifitas dan inovasi yang dihasilkan dari *intellectual capital* yang dimilikinya.

Pulic (1998) telah mengembangkan suatu model yang dikenal dengan VAIC (*Value added intellectual coefficient*). Model ini merupakan suatu model yang mengukur *intellectual capital* melalui nilai tambah yang dihasilkan melalui *value added employed* (VACE), *value added human capital* (VAHC), dan *structural capital value added* (SCVA) yang dimiliki perusahaan.

Komponen pertama dari VAIC adalah *Capital employed* (CE). Yusuf (2009) dalam Kirmizi dan Andriyanie (2011) CE merupakan *financial capital* (modal keuangan), yaitu total modal yang digunakan untuk perolehan aset tetap dan aset lancar dalam bentuk modal berwujud seperti *cash, account receivable, land, inventories*, dll yang dimiliki oleh perusahaan. Suatu perusahaan yang menggunakan dana yang tersedia lebih efisien dibandingkan perusahaan lain, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut menunjukkan kemampuannya dalam mengelola serta menciptakan nilai tambah dari sumber daya modal yang dimilikinya.

Komponen kedua dari VAIC adalah *Human capital* (HC). *Human capital* diartikan sebagai manusia itu sendiri yang secara personal dipinjamkan kepada perusahaan dengan komitmen, pengetahuan, dan pengalaman pribadi. (Bontis, et al., 2000 dalam Ulum, 2009) *human capital* dapat menunjukkan *individual knowledge stock* pada suatu organisasi. Dengan adanya sumber daya manusia yang baik di dalam perusahaan tersebut, maka seharusnya perusahaan mempunyai keunggulan tersendiri dalam bekerja, bersaing dan merumuskan strategi yang lebih baik dalam menghadapi pesaing-pesaing mereka.

Komponen ketiga dari VAIC adalah *Structural Capital (SC)*. *Structural capital (SC)* merupakan pengetahuan yang akan tetap berada dalam perusahaan (Starovic & Marr, 2004 dalam Divianto, 2010), yang terdiri dari dua elemen yaitu pertama, *intellectual property* yang terdiri dari paten, *copyright*, *design right*, *trade secret*, *trademark*, *service mark*, dan kedua, *infrastructure assets*, yang meliputi filosofi manajemen, budaya perusahaan, proses manajemen, sistem informasi, sistem jaringan, dan hubungan keuangan. *Structural capital* muncul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan serta pengembangan dan pembaharuan untuk masa depan.

Ketiga komponen *intellectual capital* tersebut dinilai mampu dalam meningkatkan kinerja perusahaan, baik dari sisi kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan secara periodik. Penelitian ini menggunakan rasio *Earnings per Share (EPS)* dan *Price to book value (PBV)* sebagai variable dependen.

Earnings per share (EPS) ini menggambarkan tingkat pengembalian modal terhadap satu lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan. *Earnings per share (EPS)* merupakan suatu rasio keuangan yang paling sering digunakan sebagai ukuran tentang kondisi dan pertumbuhan perusahaan. *Price to book value (PBV)* ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus bertumbuh. PBV dipilih sebagai ukuran kinerja karena menggambarkan besarnya premi yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Ritonga dan Andriyanie (2011) menyatakan hasil penelitian yang diukur melalui EPS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *capital employed* dan *human capital*. Artinya, nilai tambah yang diperoleh tercermin dari meningkatnya nilai *earning per share* perusahaan yang pada akhirnya dapat mensejahterakan para investor atau para pemegang saham karena SDM yang dimiliki oleh perusahaan sebagai penentu dalam keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan mensejahterakan pemegang saham. Hasil yang bertolak belakang, dimana tidak terdapat pengaruh signifikan antara *structural capital* karena struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap EPS yang dicapai oleh perusahaan. Alasan pemilihan sampel pada perusahaan LQ45 adalah dilihat dari capaian kinerja yang baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tergolong ke dalam LQ45. Penelitian ini terfokus untuk mengetahui apakah keberhasilan perusahaan sektor LQ45 disebabkan oleh modal intelektual yang dimilikinya dan *Earnings per share* (EPS) sebagai proksi atas kinerja pasar.

Badera,dkk (2009) menyatakan hasil penelitian nilai pasar yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja pasar. Penelitian ini berarti bahwa pasar tidak memberikan penilaian pada modal intelektual perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *value added human capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *value added structural capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *value added capital employed* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *value added human capital* berpengaruh terhadap Nilai Pasar perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah *value added structural capital* berpengaruh terhadap Nilai Pasar perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah *value added capital employed* berpengaruh terhadap Nilai Pasar perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *value added human capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *value added structural capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *value added capital employed* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh komponen *value added human capital* terhadap nilai pasar (*market value*) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh komponen *value added structural capital* terhadap nilai pasar (*market value*) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh komponen *value added capital employed* terhadap nilai pasar (*market value*) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan pengukuran dan pelaporan *intellectual capital*.

2. Memberikan gambaran pada perusahaan mengenai pentingnya pengelolaan *intellectual capital* sehingga dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan dan memuaskan *stakeholder*.
3. Memberikan informasi kepada investor mengenai *intellectual capital* bagi pihak-pihak investor atau pihak lainnya yang akan menanamkan modal pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian yang terdahulu yang akan menguraikan sekilas perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan, dasar-dasar teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan

pengukuran variabel, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan secara garis besar tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data dari hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta memberikan saran berupa implikasi hasil penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.